

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Negara ASEAN Periode 2015 - 2020

Mita Wulan Agustin^{1*}, Moh.Bekhti Hendrie Anto,

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Author's email: mithawulanagustin@gmail.com

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil pembangunan ekonomi, salah satu aspek kunci yang terkait dengan tingkat pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga kualitas masyarakatnya. Indeks Pembangunan Manusia juga memiliki 3 aspek yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Hidup yang layak yang menggunakan angka harapan hidup waktu lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di ASEAN sehingga dapat memberikan gambaran tentang indikator apa saja yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder tahun penelitian 2015-2020 dengan alat analisis penelitian menggunakan regresi panel. Hasil menunjukkan bahwa pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif karena salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu distribusi pendapatan yang tidak baik dan tidak di sertai dengan pemerataan pembangunan. Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan (X2) berpengaruh positif, Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan (X3) berpengaruh positif dan Pengangguran (X4) berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pengangguran.

Abstract

The Human Development Index is an index used to measure the quality of economic development outcomes, one of the key aspects related to the level of human development. The success of a country's development includes not only high economic growth, but also the quality of its people. The Human Development Index also has 3 aspects, namely Education, Health and Decent Life which uses life expectancy at birth, literacy rates and average years of schooling. This study aims to determine the factors that affect the Human Development Index in ASEAN so that it can provide an overview of what indicators affect the Human Development Index. The type of research used is quantitative research with secondary data for the 2015-2020 research year with research analysis tools using panel regression. The results show that the variable Economic Growth (X1) has a negative effect because one of the factors that encourage economic growth is the distribution of income that is not good and is not accompanied by equitable development. Government Expenditure on Health (X2) has a positive effect, Government Expenditure on Education (X3) has a positive effect and Unemployment (X4) has a negative effect on the Human Development Index..

Keywords: Human Development Index, Economic Growth, Health, Education, Unemployment

Pendahuluan

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menciptakan pembangunan, khususnya pembangunan untuk menciptakan lingkungan dengan cara pembangunan yang memiliki tujuan agar dapat terciptanya lingkungan masyarakat yang memiliki kehidupan layak yaitu sehat dan

produktif. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, sumber daya manusia harus mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuannya. Secara singkat pembangunan dapat dipahami sebagai suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Kenyataannya, pembangunan menimbulkan banyak masalah yang kompleks. Proses pembangunan berlangsung dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. (Maharany, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil pembangunan ekonomi, salah satu aspek kunci yang terkait dengan tingkat pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga kualitas masyarakatnya. Salah satu IPM yang terdapat di negara-negara ASEAN adalah singkatan dari Association of Southeast Asian Nations, sebuah organisasi regional yang telah mempromosikan kerjasama antar negara-negara Asia Tenggara sejak tahun 1967. Saat ini, 10 negara ASEAN adalah Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja. Tujuan utama ASEAN adalah untuk menutup kesenjangan pembangunan ekonomi di tengah keterpurukan Asia Tenggara. Ada kemitraan antara ASEAN dan bidang lain seperti perdagangan, investasi, lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan mempersempit kesenjangan regional. Asia Tenggara bertujuan untuk menciptakan lingkungan bebas narkoba dengan memperkuat demokrasi, hak asasi manusia, mempromosikan dan melindungi lingkungan. Selain itu, ASEAN juga mendukung pengembangan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, dan kepentingan publik. Sebagai anggota dari keanekaragaman budaya dan warisan kawasan, ASEAN tentu terus berperan aktif dalam berkoordinasi dengan mitra dialog seperti ASEAN dan mitra kerja sama ASEAN, yang merupakan organisasi internasional di berbagai bidang. (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2011). Untuk mencapai tujuan ASEAN, kami menggunakan beberapa indikator untuk mengukur hasil pembangunan masing-masing negara ASEAN. Indikator yang digunakan antara lain indikator ekonomi dan sosial atau kesejahteraan. Indikator ekonomi telah lama digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara. Peningkatan kemampuan dasar manusia merupakan salah satu upaya peningkatan potensi negara untuk mempengaruhi peningkatan kualitas manusia. Pendidikan dan kesehatan merupakan aset terpenting yang harus dimiliki suatu negara untuk meningkatkan potensinya. Oleh karena itu, kita bisa mulai meningkatkan aspek-aspek tersebut untuk mengembangkan talenta yang berkualitas. Salah satu indikator pembangunan manusia adalah Human Development Index (HDI). Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan kesejahteraan seseorang di suatu negara.

Kesenjangan pembangunan dan kesejahteraan antar negara di kawasan ASEAN. Sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), penting bagi semua negara di kawasan ASEAN untuk menyeimbangkan kualitas bakat mereka. Salah satu indikator untuk menentukan kualitas talent adalah Human Development Index. Oleh karena itu, untuk menyamai kualitas sumber daya manusia, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Setelah faktor-faktor yang mempengaruhi diketahui, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia untuk menutup kesenjangan antar negara di kawasan ASEAN. Fenomena ini secara tidak langsung menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial antar kawasan negara-negara anggota ASEAN. Ke depan, perlu dipikirkan upaya yang lebih luas untuk mengurangi kesenjangan ini. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan infrastruktur dan ekonomi lokal. Indonesia dikenal sebagai daerah dengan potensi wisata alam yang luar biasa, sehingga penting untuk menjalin kemitraan antara pemerintah sebagai fasilitator dengan pihak swasta dan masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut. Kegiatan investasi yang masih terkonsentrasi di dalam dan di sekitar Indonesia perlu diperluas dan diarahkan ke daerah-daerah berkembang yang memiliki potensi tetapi infrastruktur yang kurang.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan mengubah konsumsi masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya. Daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi suatu komoditas erat kaitannya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya indikator pendapatan. Pencapaian pembangunan ekonomi daerah dipengaruhi oleh proses pembangunan manusia. Pencapaian ini tidak lepas dari kualitas manusia suatu wilayah. Salah satu indikator yang dapat mengukur kualitas penduduk di suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu aspek penting yang terkait dengan kualitas hasil pembangunan ekonomi, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. IPM memiliki tiga komponen: kesehatan, pencapaian pendidikan, standar hidup atau yang biasa disebut ekonomi. Oleh karena itu, ketiga faktor ini penting dalam menentukan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan IPM. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan ketersediaan lapangan kerja yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah. (Kcaribu, 2013).

Melihat bagaimana Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap pembangunan negaranya, terutama negara anggota ASEAN. Penelitian ini juga memasukkan variabel lain di luar indikator IPM, yaitu dengan menggunakan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah bidang pendidikan, dan pengangguran untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap IPM yang juga mempengaruhi pembangunan dan mengingat salah satu prinsip dari ASEAN sendiri adalah komitmen bersama dan tanggung jawab bersama dalam mempertahankan dan meningkatkan kemakmuran. Kemakmuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di Negara ASEAN dalam hal kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* (2010-2020). Metode regresi yang digunakan merupakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode pengumpulan data studi pustaka berdasarkan dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh lembaga resmi atau instansi terkait. Peneliti menggunakan data yang bersumber dari World Bank, dengan periode 2015 hingga tahun 2020. Adapun variabel dependen yang digunakan merupakan variabel Indikator untuk variabel GDP, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia., adalah:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 GDP + \beta_2 PP + \beta_3 Pe + \beta_4 PK + \mu \quad (1)$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang harus dipilih untuk mendapatkan jenis model terbaik. Pemilihan model terbaik yang akan digunakan dapat diuji melalui Uji Chow untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari kedua uji yakni, uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Model *random effect* diketahui

menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh variabel variabel Indikator untuk variabel GDP, pengeluaran pemerintah, pengangguran terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 1. Hasil Regresi

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 04/18/22 Time: 15:17
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.56796	2.304907	20.20383	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.459569	0.155977	-2.946391	0.0047
BIDANG_KESEHATAN	1.395560	0.263499	5.296251	0.0000
BIDANG_PENDIDIKAN	0.658852	0.154951	4.251995	0.0001
PENGANGGURAN	-1.841313	0.274944	-6.697039	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		4.679800	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.834017	Mean dependent var	72.29450
Adjusted R-squared	0.821946	S.D. dependent var	11.15592
S.E. of regression	4.707406	Sum squared resid	1218.782
F-statistic	69.08995	Durbin-Watson stat	0.861317
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.834017	Mean dependent var	72.29450
Sum squared resid	1218.782	Durbin-Watson stat	0.861317

Sumber: Eviews 10, diolah 2021

Berdasarkan hasil regresi, Penelitian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM, kemungkinan karena tingkat pendapatan dan IPM menunjukkan korelasi yang luas. Namun, pertumbuhan pendapatan tidak serta merta meningkatkan IPM. Demikian pula peningkatan kesehatan dan pendidikan yang meningkatkan IPM tidak serta merta menghasilkan peningkatan pendapatan. Hal ini karena sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mendorong perbaikan indikator lainnya. Lebih jauh lagi, struktur dan proses masyarakat tidak dapat menguntungkan orang miskin. Misalnya, berbagai peningkatan hasil panen hanya menguntungkan pemilik tanah dan bukan pekerja, sehingga pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berkurang.

Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan PPBK terhadap pertumbuhan Human Development Index, yang didukung oleh teori penelitian sebelumnya oleh Ulvianingrum Sholekhah (2018) bahwa kesehatan adalah pondasi tanpa kesehatan penduduk/masyarakat tidak akan menghasilkan produktivitas bagi negara dan jika ada jaminan kesehatan bagi masyarakat maka kegiatan ekonomi akan berjalan. Pembangunan fasilitas umum dan peningkatan kualitas bidang kesehatan mendukung berfungsinya kegiatan ekonomi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengeluaran publik di bidang kesehatan, maka semakin tinggi pula IPM di negara-negara ASEAN.

Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulvianingrum Sholekhah (2018). Dimana pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil analisis sesuai dengan teori (Wahid, 2012). Karena investasi di bidang pendidikan mutlak diperlukan, maka pemerintah harus mampu membangun lembaga dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pemerintah untuk pendidikan yang bagian dari wujud nyata dari investasi peningkatan produktivitas masyarakat. Belanja pembangunan di bidang pembangunan dapat digunakan secara merata untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan penyediaan layanan pendidikan bagi seluruh penduduk Indonesia. Pemerintah memandang pendidikan sebagai faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari tingginya pengeluaran publik di sektor pendidikan.

Variabel pengangguran penelitian ini didapati bahwa Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengangguran akan diikuti dengan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan Ulvianingrum Sholekhah (2018) mengenai hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi dan sebaliknya di wilayah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel serta juga menggunakan model terbaik yaitu Random Effect Metode. Selain itu, beberapa kesimpulan dari variabel independen yang telah dijelaskan, diantaranya:

Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN. Artinya ketika Pertumbuhan Ekonomi naik maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan. Berarti hipotesis tidak terbukti, hal ini disebabkan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi adanya ketimpangan pendapatan atau distribusi pendapatan yang buruk dan tidak di sertai dengan pemerataan pembangunan. Adanya ketimpangan distribusi pendapatan membuat masyarakat tidak dapat mendapat pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan pertumbuhan kesejahteraan yang tidak merata dan berdampak menurunnya Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN. Artinya Ketika Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan mengalami peningkatan yang dapat meningkatkan angka harapan hidup. Berarti hipotesis terbukti Pengeluaran Pemerintah bidang

Kesehatan dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia dengan meningkatnya fasilitas rumah sakit ataupun bantuan kesehatan seperti BPJS yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Variabel Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN. Artinya ketika Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan mengalami peningkatan. Berarti hipotesis terbukti Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan membuat masyarakat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Variabel Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN. Artinya ketika Pengangguran meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan. Berarti hipotesis terbukti bahwa semakin rendah angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi dan sebaliknya di wilayah tersebut.

Dengan kata lain, variabel penentu pada variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Sementara, pada variabel independen meliputi di antaranya Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan, Pengangguran. Penulis memberikan saran dalam hal ini terkait meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN dengan melaksanakan pembangunan di daerah-daerah yang teridentifikasi ketimpangan pendapatan, jika pembangunan dilaksanakan di daerah tersebut, maka penyerapan tenaga kerja terutama masyarakat lokal dapat terpenuhi, dengan menyerapnya banyak tenaga kerja maka tingkat pengangguran dan tingkat ketimpangan pendapatan dapat diatasi. peningkatan alokasi pengeluaran pemerintah dan berfokus di bidang Pendidikan dan Kesehatan dengan berfokus meningkatkan efisien alokasi anggaran tersebut. Dimana pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan dan Pendidikan dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia dengan memperhatikan dan meningkatkan gizi dan ketahanan fisik masyarakat yang dapat meningkatkan angka harapan hidup. Dapat meningkatkan efektivitas anggaran dengan perencanaan alokasi anggaran yang teratur dan baik. Bisa dimulai dengan perencanaan anggaran berbasis kinerja yang bagus dan logis agar bisa mencapai target yang diinginkan sehingga untuk tahap pelaksanaan dan pengawasannya pun tidak akan melenceng dari target yang sudah ditentukan. Jika pemerintah sudah berfokus ke bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel seperti kemiskinan, ataupun variabel makroekonomi lainnya dengan data yang terbaru dan lebih lengkap dan mencakup keseluruhan di negara ASEAN.

Daftar Pustaka

Buku

- Sukirno, S., (2011). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga (Edisi ke-8)*. Erlangga
- UNDP. (1990). *Human development report 1990*. New York: Oxford University Press.
- Vinayak, H.V., dkk. (2014). *Understanding ASEAN: Seven Things You Need to Know*.

Jurnal

- Athar, M. (2016). Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan PDRB Terhadap Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota Sulawesi Barat Tahun 2006-2013. Program Studi Magister Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Bakar, A. (2019). ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MIMIKA. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(1), 1–1.
- Devyanti, Patta. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan periode 2001-2010. *Jurnal : Universitas Hasanudin*.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Perumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, Vol.4, No.1, Hal 870-882.
- Ginting, S., Charisma, Kuriata., Irsad, Lubis., dan Kasyful, Mahalli., (2008). “Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, vol.4, no.1.
- Harliyani, E. M., & Haryadi, H. (2016). Pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 129–140.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Kacaribu, R. D. (2013). Analisis indeks pembangunan manusia dan faktor-faktor yang memengaruhi di Provinsi Papua.
- Kahang, Merang, Saleh Muhammad dan Suharto, Rachmad Budi. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sekotr Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol 18. No 2. Hal 130-140
- Lestari, R. P. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015.
- N. Gregory Mankiw. (2012). *Principles of Ekonomi Pengantar Ekonomi Makro (ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurcholis, Muhammad. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Patria, A. S. T. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PER KAPITA NEGARA ASEAN TAHUN 2006-2016 MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL.
- Patta, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. *Skripsi Ilmu Ekonomi, UniVersitas Hasanuddin Makasar*
- Pradipta, A., dan Renyowijoyo, M. (2005). Penelitian Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indikator Kesehatan dan Pendidikan Provinsi- provinsi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 7 No. 1(April): 37-65.
- Rahmat, D., & Bachtiar, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat. *Universitas Andalas Padang*.
- Safitri, I. (2016). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pendidikan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*

- Pembangunan FEB Unsyiah, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016 Hal 66-76.
- Salmani, 2013. Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Barat. Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Sanggalorang, S. M., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilimah Efisiensi*, Vol. 15(No. 02).
- Sarimuda, Tengkoek dan Soekarnoto, (2014). "Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 2.
- Setyowati, L., & Suparwati, Y. K. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan pengalokasian anggaran belanja modal sebagai variabel intervening. *Prestasi*, Vol. 9 (No. 1).
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.8 No.2
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.
- Syaifulloh, S., & Gandasari, T.R. (2016). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Utami, F.P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Wahid, Bila. A. (2012). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Makassar.
- Yuliani, T., & Saragih, N. (2014). Determinan Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Economics and Policy*, Volume 7, No.1, Hal 60-72.
- Zainuddin. (2015). "Analisis Dampak Inflasi, PDRB, dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat di Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1

Sumber Elektronik

- BPS. (2016). Badan Pusat Statistik. Bps.go.id. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Fajri Ananda, C. (2011). Peran ASEAN pada Ekonomi Dunia – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Ub.ac.id. <https://feb.ub.ac.id/id/peran-ASEAN-pada-ekonomi-dunia.html>
- Kamus versi online/daring (dalam jaringan), K. B. B. I. (KBBI). (n.d.). Arti kata faktor - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kbbi.web.id. Retrieved November 20, 2021, from <http://kbbi.web.id/faktor>
- Media, K. C. (2021, August 19). Pendapatan per Kapita: Pengertian dan Cara Menghitungnya Halaman all. KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2021/08/19/120000926/pendapatan-per-kapita--pengertian-dan-cara-menghitungnya?page=all>

Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia. (n.d.). Setnas-ASEAN.id. <http://setnas-ASEAN.id/tentang-ASEAN>

